



Pengembangan Pemahaman Kepemimpinan dalam Islam melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di SMKN 1 Sutera: Meningkatkan Kerja Sama dan Kepemimpinan Siswa

Wendrianto¹, Zapri Antoni²

¹ SMKN 1 Sutera

² SMAN 1 Sungai Limau

Correspondence: Wendrianto09@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research (CAR), Cooperative Learning, Jigsaw, leadership in Islam, teamwork, peer teaching.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding of leadership in Islam through the Cooperative Learning model, specifically the Jigsaw type, at SMKN 1 Sutera. The research focuses on how the Jigsaw method can improve students' comprehension of Islamic leadership values, while also promoting teamwork and collaboration among students. The study was conducted in two cycles, involving pre-tests, post-tests, student reflections, and teacher observations to gather data. The results indicate that the Jigsaw model effectively increased students' knowledge of leadership in Islam, as well as their ability to collaborate and communicate effectively in groups. The interactive and cooperative nature of the Jigsaw method encourages active participation and responsibility, allowing students to explore and internalize Islamic leadership principles through peer teaching and group discussions. The findings also suggest that the Jigsaw model can foster a deeper understanding of Islamic values related to leadership, such as justice, responsibility, and integrity. This research concludes that the Jigsaw cooperative learning model is an effective approach to improving students' understanding of leadership in Islam and promoting essential social and collaborative skills.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, termasuk di dalamnya pembentukan pemahaman tentang kepemimpinan. Dalam ajaran Islam, kepemimpinan bukan hanya sekadar memiliki posisi atau jabatan, tetapi juga mencakup kualitas moral dan tanggung jawab untuk memimpin dengan adil, bijaksana, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan nilai-nilai kepemimpinan dalam konteks Islam sejak dini kepada siswa, sehingga mereka dapat menjadi pemimpin yang baik dalam masyarakat. Namun, pemahaman siswa tentang kepemimpinan Islam seringkali masih terbatas pada teori saja, tanpa penerapan dalam kehidupan nyata (Hidayat, 2020).

Di SMKN 1 Sutera, pembelajaran tentang kepemimpinan Islam masih disampaikan menggunakan metode ceramah yang cenderung kurang interaktif dan menarik bagi siswa. Hal ini menyebabkan siswa kurang terlibat aktif dalam memahami konsep kepemimpinan Islam, yang pada akhirnya mengurangi kualitas pemahaman mereka. Penelitian oleh Subhan (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah dapat membuat siswa menjadi pasif dan kurang terstimulasi untuk mendalami materi lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa dan mendorong mereka untuk lebih memahami kepemimpinan dalam Islam.

Salah satu metode yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Model ini mengutamakan

kerja sama dalam kelompok kecil di mana setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari materi dan kemudian mengajarkannya kepada teman-temannya. Hal ini memungkinkan siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan meningkatkan pemahaman mereka secara mendalam tentang topik yang dipelajari (Hidayat, 2021). Dengan menggunakan metode ini, siswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial serta pemahaman yang lebih baik tentang kepemimpinan dalam Islam.

Menurut penelitian oleh Mulyadi (2020), model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena setiap individu memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang telah dipelajari kepada teman kelompoknya. Ini membangun rasa saling menghargai, kepercayaan diri, dan kepemimpinan dalam konteks pembelajaran kelompok. Siswa yang awalnya kurang percaya diri dalam berbicara atau mengungkapkan pendapat, dalam model ini, didorong untuk berbicara di depan teman-temannya, yang pada akhirnya dapat memperkuat keterampilan komunikasi mereka.

Pemahaman tentang kepemimpinan dalam Islam juga dapat diperkaya dengan menggunakan pendekatan yang berbasis pada pengalaman siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Rasyid (2020), pendekatan berbasis pengalaman dapat membuat siswa lebih mudah mengaitkan materi dengan kehidupan nyata mereka. Dalam hal ini, melalui model Jigsaw, siswa tidak hanya belajar teori kepemimpinan dalam Islam, tetapi juga dapat mendiskusikan dan merumuskan apa yang mereka pahami mengenai nilai-nilai seperti adil, amanah, dan tanggung jawab yang merupakan inti dari kepemimpinan dalam Islam.

Namun, meskipun nilai-nilai kepemimpinan dalam Islam sangat penting, tantangan yang dihadapi oleh banyak sekolah adalah bagaimana mengajarkan nilai-nilai tersebut secara efektif kepada siswa. Penelitian oleh Subhan (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran kepemimpinan dalam konteks agama sering kali tidak cukup menarik bagi siswa, terutama di tingkat menengah kejuruan seperti SMKN 1 Sutura. Hal ini mengharuskan guru untuk menemukan metode yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa, yang lebih cenderung tertarik pada pembelajaran yang interaktif dan berbasis kolaborasi.

Model pembelajaran kooperatif Jigsaw memiliki potensi untuk mengatasi tantangan ini. Dengan menggunakan Jigsaw, siswa akan bekerja dalam kelompok untuk mempelajari berbagai aspek kepemimpinan dalam Islam, seperti kepemimpinan Rasulullah SAW, kepemimpinan Abu Bakar dan Umar bin Khattab, dan sebagainya. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari satu bagian dari materi dan kemudian menyampaikan hasilnya kepada kelompok lainnya. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan kolaboratif, yang sangat relevan dengan karakter siswa SMK yang lebih menyukai pembelajaran yang berbasis pada praktik dan interaksi (Wahid, 2021).

Penerapan model ini juga dapat mengatasi masalah kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian oleh Fauzi (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kooperatif dapat meningkatkan partisipasi siswa karena setiap siswa memiliki peran yang jelas dalam kelompok. Mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif berbagi pengetahuan dan bekerja sama dalam memecahkan masalah. Dengan cara ini, siswa dapat lebih memahami konsep kepemimpinan dalam Islam secara lebih mendalam dan aplikatif.

Keberhasilan model Jigsaw dalam pembelajaran juga didorong oleh pembentukan kelompok yang heterogen, yang memungkinkan siswa untuk belajar dari perspektif yang berbeda. Dalam kelompok, siswa dapat saling mengisi kekurangan pengetahuan satu sama lain, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih komprehensif. Hal ini sesuai dengan pendapat Hidayat (2021), yang menyatakan bahwa kelompok yang heterogen dapat memperkaya pengalaman belajar siswa karena memungkinkan mereka untuk belajar secara lebih menyeluruh melalui perspektif yang beragam.

Selain itu, penerapan model Jigsaw juga dapat mengembangkan sikap sosial siswa, seperti kemampuan bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mulyadi (2020), pembelajaran kooperatif dapat membangun keterampilan sosial yang sangat penting bagi perkembangan siswa, baik dalam konteks akademis maupun kehidupan sosial mereka. Ini sangat relevan untuk pembelajaran tentang kepemimpinan dalam Islam, karena kepemimpinan yang baik juga melibatkan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dan mendengarkan pendapat serta kebutuhan mereka.

Pemahaman yang lebih baik tentang kepemimpinan dalam Islam juga akan berdampak pada sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang memahami nilai kepemimpinan yang adil, amanah, dan penuh kasih sayang, seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabat, akan lebih cenderung untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka. Hal ini diungkapkan oleh Wahid (2019), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang mendalam tentang nilai-nilai Islam dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik, lebih peduli terhadap sesama, dan lebih bertanggung jawab.

Penerapan model Jigsaw dalam pembelajaran kepemimpinan dalam Islam di SMKN 1 Sutera diharapkan dapat memfasilitasi perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan metode ini, siswa diharapkan dapat lebih menghargai pentingnya kepemimpinan yang berbasis pada nilai-nilai Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang kepemimpinan Islam dan mengembangkan keterampilan sosial mereka (Subhan, 2019).

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan pemahaman siswa SMKN 1 Sutera terhadap kepemimpinan dalam Islam. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan alternatif metode yang lebih interaktif, menarik, dan efektif dalam mengajarkan nilai kepemimpinan kepada siswa. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran agama Islam yang lebih kontekstual dan aplikatif di sekolah-sekolah menengah kejuruan (Rasyid, 2020).

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kepemimpinan dalam Islam melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di SMKN 1 Sutera. PTK dipilih karena tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara langsung dengan melakukan tindakan perbaikan yang bertahap. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari siklus sebelumnya. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan pemahaman siswa tentang kepemimpinan dalam Islam dapat berkembang secara signifikan melalui interaksi dan kolaborasi dalam kelompok.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, antara lain tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi kepemimpinan dalam Islam sebelum dan setelah pembelajaran. Observasi dilakukan selama pelaksanaan siklus untuk mencatat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan interaksi kelompok. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk merekam refleksi guru terkait penerapan model Jigsaw, serta perkembangan dan perubahan yang terjadi pada siswa dalam hal pemahaman dan sikap kepemimpinan. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif untuk menilai perubahan sikap dan keterlibatan siswa, serta secara kuantitatif untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa melalui tes.

Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk melihat apakah ada peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai kepemimpinan dalam Islam setelah penerapan model Jigsaw. Analisis kualitatif dilakukan dengan mengkaji hasil observasi dan dokumentasi untuk menilai sejauh mana model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan partisipasi siswa, serta bagaimana interaksi antar siswa dalam kelompok mempengaruhi pemahaman mereka terhadap nilai-nilai kepemimpinan dalam Islam. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas model Jigsaw dalam meningkatkan pemahaman kepemimpinan Islam di SMKN 1 Sutera.

RESULTS AND DISCUSSION

Temuan pertama dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa tentang kepemimpinan dalam Islam setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Pada siklus pertama, sebagian besar siswa hanya memiliki pemahaman dasar tentang kepemimpinan dalam Islam, seperti peran pemimpin dalam masyarakat dan ajaran dasar terkait keadilan dan amanah. Namun, setelah melalui proses pembelajaran berbasis Jigsaw, yang mendorong siswa untuk berdiskusi dalam kelompok dan saling mengajarkan satu sama lain, pemahaman mereka berkembang lebih mendalam. Hal ini selaras dengan temuan penelitian oleh Hidayat (2021), yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang topik-topik kompleks, termasuk dalam konteks nilai-nilai agama.

Temuan kedua adalah peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Sebelum penerapan model Jigsaw, banyak siswa yang cenderung pasif dalam pembelajaran kepemimpinan. Mereka lebih sering menjadi pendengar dalam proses ceramah dan tidak terlalu terlibat dalam diskusi. Namun, setelah penerapan model Jigsaw, setiap siswa memiliki kesempatan untuk berbicara dan mengajarkan bagian materi yang telah dipelajari kepada kelompok lain. Penelitian oleh Subhan (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena memberikan tanggung jawab individu dalam kelompok, yang akhirnya mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi. Peningkatan keterlibatan siswa tidak hanya terjadi dalam hal berbicara di depan teman-teman mereka, tetapi juga dalam hal mendengarkan dan memberikan masukan. Dalam diskusi kelompok, siswa saling berbagi pendapat dan belajar dari perspektif yang berbeda, yang memperkaya pemahaman mereka tentang kepemimpinan Islam. Penelitian oleh Fauzi (2021) menunjukkan bahwa kerja sama antar siswa dalam kelompok membantu meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi mereka, yang sangat penting dalam memahami konsep-konsep yang lebih mendalam seperti kepemimpinan yang berbasis nilai Islam.

Selanjutnya, temuan lain menunjukkan bahwa model pembelajaran Jigsaw tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang kepemimpinan Islam, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan bekerja sama dan mendengarkan orang lain. Dalam kelompok, siswa belajar untuk menghargai pendapat teman mereka dan bekerja bersama untuk memahami materi yang lebih baik. Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw tidak hanya berfokus pada peningkatan akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Rasyid (2020) juga menekankan bahwa pembelajaran yang berbasis kolaborasi dapat memperkuat keterampilan sosial siswa.

Temuan lain dari penelitian ini adalah bahwa siswa lebih mudah mengaitkan nilai-nilai kepemimpinan Islam dengan kehidupan sehari-hari setelah melalui pembelajaran berbasis Jigsaw. Sebagai contoh, mereka mulai menyadari bahwa kepemimpinan tidak hanya berbicara tentang posisi atau jabatan, tetapi juga tentang bagaimana seorang pemimpin harus menjalankan amanah dan bertanggung jawab terhadap orang yang dipimpinnya. Penelitian oleh Hidayat (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran yang kontekstual, yang mengaitkan

teori dengan kehidupan nyata, membantu siswa memahami konsep-konsep agama dengan lebih baik.

Selain itu, temuan juga menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model Jigsaw membuat siswa lebih terbuka dalam mengungkapkan pendapat dan bertanya. Pada awalnya, beberapa siswa merasa canggung untuk berbicara tentang kepemimpinan atau nilai-nilai Islam karena kurangnya pemahaman atau rasa percaya diri. Namun, dengan adanya pembelajaran kelompok yang saling mendukung, mereka mulai merasa lebih nyaman untuk mengemukakan pendapat mereka. Ini menunjukkan bahwa model Jigsaw tidak hanya mengembangkan pengetahuan akademis, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berkomunikasi. Menurut Subhan (2020), pembelajaran berbasis kelompok dapat membantu siswa mengatasi rasa takut berbicara di depan umum.

Sikap religius siswa juga mengalami perubahan positif. Sebelum pembelajaran menggunakan model Jigsaw, sebagian besar siswa hanya menganggap kepemimpinan Islam sebagai suatu teori, tanpa ada pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Namun, setelah melalui pembelajaran berbasis Jigsaw, mereka mulai memahami bahwa kepemimpinan Islam sangat terkait dengan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan. Penelitian oleh Wahid (2019) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis nilai, seperti kepemimpinan dalam Islam, dapat memperkuat sikap religius siswa karena mereka dapat melihat relevansi antara nilai tersebut dengan kehidupan mereka.

Penemuan yang menarik adalah bahwa banyak siswa yang mulai mengaplikasikan nilai-nilai kepemimpinan dalam kehidupan mereka. Sebagai contoh, beberapa siswa melaporkan bahwa mereka mulai lebih peduli terhadap teman-teman yang membutuhkan bantuan, serta lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran kepemimpinan Islam tidak hanya berdampak pada pemahaman teori, tetapi juga mempengaruhi perubahan perilaku siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Rasyid (2020), yang menunjukkan bahwa pemahaman tentang nilai-nilai Islam dapat memengaruhi perilaku siswa dalam kehidupan sosial mereka.

Selain itu, temuan menunjukkan bahwa model Jigsaw mampu meningkatkan kerja sama di antara siswa. Dalam kelompok, mereka saling membantu untuk memahami materi yang lebih sulit, yang mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang kepemimpinan dalam Islam. Penelitian oleh Fauzi (2021) menunjukkan bahwa kerja sama yang baik di antara anggota kelompok dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap topik yang diajarkan. Dalam hal ini, siswa saling berbagi pengetahuan dan saling mendukung dalam memecahkan masalah, yang merupakan bagian penting dari pembelajaran berbasis kooperatif.

Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis setelah mengikuti pembelajaran dengan model Jigsaw. Mereka tidak hanya menghafal definisi kepemimpinan Islam, tetapi juga mulai mempertanyakan dan menganalisis bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan mereka dan di masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Jigsaw tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga merangsang keterampilan berpikir kritis siswa. Menurut Mulyadi (2020), pembelajaran yang berbasis pada diskusi dan analisis dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis.

Sebagai tambahan, banyak siswa yang melaporkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk mempelajari nilai-nilai kepemimpinan Islam setelah menggunakan model Jigsaw. Pembelajaran yang berbasis pada kerja sama dan saling mengajarkan antar siswa membuat mereka merasa lebih tertarik untuk mengetahui lebih banyak tentang materi. Hidayat (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka merasa lebih dihargai dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Temuan lainnya adalah bahwa sikap siswa terhadap pelajaran agama Islam menjadi lebih positif setelah pembelajaran menggunakan model Jigsaw. Beberapa siswa yang sebelumnya kurang tertarik dengan pelajaran agama kini mulai merasa lebih tertarik dan menghargai nilai-

nilai yang diajarkan. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran agama. Penelitian oleh Subhan (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang lebih interaktif dapat membuat siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam mempelajari nilai-nilai agama.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang kepemimpinan dalam Islam, serta membantu mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan berpikir kritis siswa. Penerapan model ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sosial. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar model Jigsaw diterapkan lebih luas dalam pembelajaran agama Islam untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan berdampak positif bagi siswa.

CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang kepemimpinan dalam Islam di SMKN 1 Sutera. Melalui pembelajaran yang berbasis pada kerja sama dalam kelompok, siswa dapat menggali, mendiskusikan, dan saling mengajarkan nilai-nilai kepemimpinan yang terkandung dalam ajaran Islam, seperti keadilan, tanggung jawab, amanah, dan kepedulian terhadap sesama. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang diterapkan dalam dua siklus ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa mengenai kepemimpinan Islam, yang tercermin dalam hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan kemajuan yang jelas.

Selain itu, pembelajaran ini juga mendorong peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, yang awalnya kurang aktif, menjadi lebih partisipatif. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi aktif berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan mengajarkan temannya tentang materi yang mereka pelajari. Pembelajaran yang berbasis pada interaksi ini, sebagaimana yang dijelaskan oleh penelitian sebelumnya, dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dan membangun rasa saling menghargai serta kerja sama yang lebih baik (Fauzi, 2021).

Model Jigsaw juga berdampak pada perubahan sikap siswa, yang menjadi lebih peduli terhadap kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam dan lebih aktif mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang adil, amanah, dan bertanggung jawab, siswa diharapkan dapat meneruskan nilai-nilai tersebut dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan sikap siswa terkait kepemimpinan dalam Islam, serta memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter siswa.

REFERENCES

- Fauzi, A. (2021). *Pembelajaran berbasis penemuan dan dampaknya pada keterampilan sosial siswa*. Jurnal Pendidikan Sosial, 9(2), 113-121.
- Hidayat, M. (2021). *Penerapan model Jigsaw dalam pembelajaran kepemimpinan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 15(2), 87-98.
- Mulyadi, R. (2020). *Kooperatif dalam pembelajaran agama: Pengembangan keterampilan sosial siswa*. Jurnal Pendidikan Sosial, 9(4), 125-134.
- Rasyid, A. (2020). *Kepemimpinan dalam Islam dan aplikasinya di kalangan siswa*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 12(1), 33-44.
- Subhan, F. (2020). *Pembelajaran kooperatif dalam pendidikan Islam: Penerapan model Jigsaw*. Jurnal Pendidikan Karakter, 6(3), 120-130.
- Wahid, R. (2019). *Penerapan nilai-nilai kepemimpinan dalam Islam untuk pembentukan karakter siswa*. Jurnal Pendidikan Islam, 14(2), 89-98.